

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dijadikan sebagai makhluk Tuhan yang sangat istimewa, bahkan tertinggi tingkatannya apabila dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain, misalnya hewan. Dengan kelebihan yang dimiliki manusia, manusia dituntut untuk menyempurnakan akal pikirannya, yang dapat membedakan baik dan buruk. Sedang yang penting adalah mengenal Tuhannya melalui agama. Dan setiap umat yang beragama diharapkan memiliki keyakinan atau keimanan terhadap ajaran agama tersebut. Begitu pula dalam agama Islam dan Budha.

Dalam agama Islam juga diajarkan tentang keimanan. Yang dimaksud dengan keimanan adalah : berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar "amana" yang artinya percaya. Yang selanjutnya keimanan itu berarti keyakinan, ketetapan hati, keteguhan hati terhadap sesuatu yang berkenaan dengan agama, dimana keimanan itu disebut dengan iman. Yang mana keimanan itu disebut dengan Rukun Iman, atau enam kepercayaan. Dan rukun iman itu wajib dipercaya oleh umat Islam, karena iman itu sebagai dasar atau pokok dari ajaran Islam berikutnya. Apabila seseorang telah beriman maka orang itu sudah percaya akan agama Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Keimanan itu adalah pengakuan atau kepercayaan dalam hati terhadap kebenaran Islam yang selanjutnya kepercayaan atau pengakuan itu dinyatakan atau diikrarkan dengan lisan kemudian apa yang dipercayai atau diikrarkan itu direalisasikan dalam bentuk perbuatan fisik.

Jadi Iman merupakan pekerjaan hati, oleh sebab itu keimanan dalam setiap agama sangat diperlukan. Dimana keimanan itu hasil kepercayaan hati nurani yaitu suatu

kepercayaan, keyakinan dan ketetapan hati dalam mempercayai sesuatu yang dianggap ada maupun yang dianggap maupun yang dianggap tidak ada kebenarannya. Sesuatu yang harus dipercaya dalam ajaran Islam ada enam macam yang disebut rukun iman sebagai sesuatu yang harus dipercayai secara mutlak oleh segenap orang yang beriman.

Dalam agama Buddha juga mengajarkan tentang suatu kepercayaan yang disebut dengan saddha. Di mana saddha adalah suatu kepercayaan sebagaimana kepercayaan seorang murid terhadap gurunya. Saddha adalah suatu kepercayaan yang ditimbulkan oleh sesuatu yang nyata, bukan oleh sesuatu yang tidak nyata, atau yang bersifat metafisik¹

Budha mengajarkan suatu kepercayaan atau saddha, suatu kepercayaan nyata yang berdasarkan pengetahuan. Ajaran saddha dalam Buddha tidak menuntut pada pemeluknya untuk mempercayai sesuatu itu secara membuta dan memiliki kesetiaan yang mutlak terhadap sesuatu yang dipercayai dan juga tidak menuntut pemeluknya melakukan pemujaan terhadap yang dipercayai.

Saddha merupakan landasan dasar bagi ajaran Buddha dalam ajaran bhakti dan sila. Saddha adalah ajaran kepercayaan terhadap sesuatu ada enam macam yang disebut dengan sadsaddha (enam kepercayaan).

B. RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengertian iman dalam agama Islam dan saddha dalam agama Budha

¹ Oka Diputera, *Paritta Suci*, Dharma Nusantara, Jakarta, 1986, hal.5.

2. Bagaimana kedudukan iman dan saddha bagi ajaran-ajaran lainnya.
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan antara iman dalam Islam dan saddha dalam Buddha.

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas tentang materi skripsi ini terlebih dahulu penulis tegaskan bahwa judul penulis adalah :

“ STUDI KOMPARATIF TENTANG AJARAN KEIMANAN DALAM AGAMA ISLAM DAN AJARAN SADDHA DALAM BUDHA “

Agar tidak terjadi kesalahpahaman akan maksud yang tidak dikehendaki maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti kata – kata atau istilah yang terkandung dalam judul skripsi diatas. Berikut uraian secara rinci :

Studi : Berarti pelajaran, penggunaan waktu dan pemikiran untuk memperoleh pengetahuan.²

Komparatif : Bersifat suatu perbandingan atau sebagai suatu perbandingan.³

Tentang : Berarti mengenal.⁴

Ajaran Keimanan : Berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata dasar “amana” yang dalam bentuk masdharnya berubah menjadi “iam yang artinya percaya. Keimanan berarti keyakinan, ketetapan hati,

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal.965.

³ *Ibid*, hal .84.

⁴ Bambang Nurhijanto, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Populer, Bintang Timur, Surabaya, 1995, hal.543.

keteguhan hati. Terhadap sesuatu yang berkenaan dengan agama.⁵

- Islam : Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.⁶
- Dan : Kata penghubung dua kata.⁷
- Saddha : Berasal dari bhasa Pali yang dalam bahasa sansekerta disebut dengan sraddha, yang kedua-duanya dipergunakan dalam bahasa percakapan di daerah India tempat kelahiran Budha. Dan saddha berarti keyakinan atau kepercayaan.⁸
- Budha : Ajaran yang dikembangkan oleh Sidharta Gautama yang antara lain mengajarkan bahwa kesengsaraan adalah bagian kehidupan yang tak terpisahkan dan orang-orang dapat membebaskan diri dari kesengsaraan dengan mensucikan mental dan moral diri pribadi.⁹

Dengan penjelasan arti kosa kata di atas, maka penulis tegaskan bahwa maksud judul di atas adalah bahwa skripsi ini disusun melalui kajian ilmiah sekaligus perbandingan, terhadap ajaran keimanan dalam agama Islam dan Budha.

2. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang menyebabkan penulis tertarik untuk membahas judul diatas, adalah sebagai berikut :

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, hal 1375.

⁶ Ibid, hal.388.

⁷ Departemen P dan K, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1988, hal.117

⁸ Panjika, *Kamus Umum Budha Dharma*, Tri Sattva Buddhist Centre, Jakarta, Hal.216.

⁹ Majelis Budhayana Indonesia 1, *Kebahagiaan dalam Dhamma*, Jakarta, 1980, hal.15.

- 1) Islam dan Budha disatu segi disebut sebagai agama, sedang di lain segi Budha dianggap bukan sebagai agama, melainkan filsafat hidup. Antara Islam dan Budha bertujuan untuk membimbing manusia dalam mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun diakhirat, namun secara subyektif masing – masing menyatakan bahwa ajarannya paling baik dan benar. Keduanya tergolong agama besar dunia, juga diakui di Indonesia.
- 2) Islam dan Buddha sama – sama mempunyai ajaran kepercayaan yang harus diyakini sepenuhnya oleh pemeluk masing – masing dengan segala konsekuensinya. Pokok kepercayaan dalam Islam disebut dengan iman dan dalam Buddha disebut dengan saddha. Jika keduanya disebut dengan agama, tentu antara keduanya terdapat persamaan ajaran sebagai ciri khas dari suatu agama.
- 3) Islam disatu pihak ajarannya diyakini berasal dari Tuhan, sedang Buddha dilain pihak ajarannya dinyatakan berasal dari pemikiran Sidharta Gautama. Jika asal usul kedua ajaran agama itu berbeda, yang satu berasal dari Tuhan dan yang lain berasal dari manusia sudah tentu antara keduanya terdapat perbedaan ajaran khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengertian iman menurut Islam dan saddha menurut Budha dan pokok – pokok kepercayaan apa yang ada pada

keduanya. Serta bagaimana kedudukan iman dan saddha dalam agama Islam dan Buddha.

- 2) Bagaimana pengaruh iman dan saddha bagi kehidupan sehari – hari antara pemeluk keduanya tersebut.
- 3) Mengkaji letak persamaan dan perbedaan dalam keimanan Islam dan Budha.

E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Untuk dapat memperoleh data – data dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mempergunakan sumber – sumber yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas kiranya pergunakan dalam penulisan skripsi ini hanya semata – mata bersifat kepustakaan atau library research, yaitu cara mengadakan pengkajian dan penelitian dengan melalui buku – buku literatur yang telah ada hubungannya baik secara langsung maupun tak langsung dengan masalah keimanan dalam agama Islam dan Budha.

Adapun sumber utama yang dpergunakan dalam agama Islam antara lain :

1. Kuliah Aqidah Lengkap, oleh Huumaidi Tatapangarsa.
2. Al Qur an dan Terjmahnya, oleh Departemen Agama RI.
3. Ilmu Tauhid Lengkap, oleh Zainuddin.
4. Pokok – Pokok Aqidah Islam, oleh Abdurrahman Habanakah.
5. Pelajaran Agama Islam, oleh Hamka.

Begitu juga sumber utama yang dapat dipergunakan dalam agama Buddha antara lain :

1. Paritta Suci, oleh Oka Diputera.
2. Keterangan Singkat Agama Buddha, oleh Naradha Mahathera.
3. Kuliah agama Budha untuk Perguruan Tinggi, oleh Oka Diputera, Cornelis Wowor, Puruati.
4. Pokok – Pokok dasar Agama Buddha, Marga Singgih.
5. Saddharma, oleh Oka Diputera.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a) Library Research : yaitu yang mempelajari dan menelaah buku – buku dipergustakaan berkaitan dengan masalah yang dibahas, metode ini dipergunakan dalam kaitannya dengan penulisan tinjauan teoritis sebagai penunjang dari hasil data.

2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang kami pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a) Metode Induktif : Yaitu pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.
- b) Metode Deduktif : Yaitu pembahasan dengan pengumpulan data yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

- c) Metode Komparatif : Yaitu dipergunakan untuk mengadakan analisis perbandingan antara data yang satu dengan data yang lainnya dan dianalisis untuk diketahui segi persamaan dan perbedaan kemudian disimpulkan.

3. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Penegasan dan Alasan memilih Judul
- D. Tujuan yang ingin di capai
- E. Sumber-sumber yang dipergunakan
- F. Metode dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KEIMANAN MENURUT ISLAM

- A. Pengertian Iman
- B. Pokok-pokok keimanan dalam Islam
 - 1. Beriman kepada Allah
 - 2. Beriman kepada Malaikat
 - 3. Beriman kepada kitab-kitab Allah
 - 4. Beriman kepada Kitab-kitab Allah
 - 5. Beriman kepada hari akhir
 - 6. Beriman kepada Qodha' dan qadhar
- C. Kedudukan Iman bagi ajaran-ajaran lainnya

BAB III : SADDHA MENURUT BUDHA

A. Pengertian Saddha

B. Pokok-pokok saddha dalam agama Budha

1. Kepercayaan terhadap Tuhan
2. Kepercayaan terhadap Tri Ratna
3. Kepercayaan terhadap Budha, Bodhisatwa, Arahat.
4. Kepercayaan terhadap hukum Kesunyataan
5. Kepercayaan terhadap kitab Suci
6. Kepercayaan terhadap Nibbana

C. Kedudukan Saddha bagi ajaran-ajaran lainnya

BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN

A. Pengertian Iman dalam Islam dan Saddha dalam Budha

B. Kedudukan Iman dan Saddha bagi ajaran-ajaran lain

C. Persamaan dan perbedaan antara Iman dan Saddha

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA